



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 PESERTA DIDIK KELAS X AKUNTANSI KEUANGAN DAN LEMBAGA DI SMK SANDIKTA BEKASI

Maria Caesaria Prabaningtyas¹, Novidya Yulanda², Albertus Maria Setyastanto^{3(*)}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

prabaningtyas3@gmail.com¹, setyastantoalbertus@yahoo.co.id³

Received: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Abstract

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa saat memulai proses pembelajaran di kelas. Masa Covid-19 menyebabkan semua orang harus menggunakan masker dan menjaga jarak, sama halnya dengan dunia pendidikan dimana proses kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran online yang melibatkan teknologi dan internet untuk mengakses barang-barang elektronik sebagai penunjang pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring ini diharapkan agar semua guru mampu bekerja sama dengan baik dalam hal pembuatan media pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan. Sebelum memulai pembelajaran daring, guru sudah menyiapkan RPP, materi, dan media pembelajaran online dengan kesiapan yang cukup dari guru tersebut. Selanjutnya seorang guru harus bisa melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring terdapat hal negative yang menyebabkan sistem memiliki hambatan dalam pembelajaran daring di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dimana, pada penilaian ini membutuhkan data dengan melibatkan pihak sekolah dalam membantu proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Untuk menyajikan hasil penelitian, maka peneliti mendeskripsikan semua hasil pengumpulan data di lapangan. Selanjutnya, mendeskripsikan pembahasan secara lengkap dan menarik kesimpulan setelah melakukan pengumpulan data. Hasil penelitian ini berdasarkan dengan keadaan sebenarnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kesimpulan setelah melakukan penelitian tersebut adalah setiap pembelajaran daring memerlukan strategi atau model pembelajaran di kelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat melibatkan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas untuk pengambilan evaluasi dan hasil belajar dalam pembelajaran daring.

Keywords: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Pandemi, Covid-19

(*) Corresponding Author:

Setyastanto, setyastantoalbertus@yahoo.co.id

INTRODUCTION

Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara spontan, melainkan melalui proses berkelanjutan mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia, proses itulah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Dalam hal ini pendidikan untuk semua kalangan menjadi pekerjaan yang harus terselesaikan, peningkatan kualitas pendidikan sejak dari dasar. Lalu mempermudah akses

menuju perguruan tinggi-pun semakin di siapkan, seperti membuka kesempatan kepada masyarakat yang masih memiliki keterbatasan ekonomi untuk belajar dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan untuk membangun generasi penerus bangsa yang intelektual, memiliki moral yang baik, dan siap untuk menghadapi perkembangan jaman. Pendidikan bukan hanya jadi tanggung jawab pemerintah saja tapi menjadi tanggung jawab semua orang. Pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk kemajuan negeri harus menjadi komitmen maupun kesadaran bersama-sama.

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha dalam melatih dan mengembangkan kemampuan suatu pribadi dalam hal berpikir, bertindak, melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Pada dasarnya, pendidikan merupakan aset penting dan berharga, karena dengan adanya pendidikan dapat menciptakan suatu kemajuan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tak terbendung, berkesinambungan yang dapat menciptakan proses berkelanjutan yang akan ditunjukkan kepada masyarakat masa depan, berpedoman pada Pancasila dan nilai-nilai budaya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan diperoleh melalui suatu usaha dan proses yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik saja, tetapi juga dapat dilihat dari pengembangan kemampuan peserta didik dalam aspek spiritual dan sosial. Pendidikan harus menyentuh kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat, dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema dalam kehidupan saat ini maupun yang akan datang seperti contoh adanya pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan, kehadiran pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 khususnya di Indonesia memberikan dampak yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Penyebaran Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan para peserta didik di masa depan. Akibat dari pandemi tersebut, kegiatan di luar rumah atau di tempat umum sangat dibatasi. Dimulai dari pembatasan di ruang publik seperti mall, restoran, kantor, sekolah dan universitas. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hal tersebut, seperti menerapkan metode *work from home* yang berarti bekerja atau belajar dari rumah seperti menggunakan aplikasi *google meet*, *zoom*, *classroom* dan lain sebagainya.

Dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat mewujudkan pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya adalah proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah saat ini dilakukan di rumah masing-masing secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pemanfaatan aplikasi tersebut sangatlah berguna bagi tenaga pendidik maupun bagi para siswanya. Baik pihak yang memberi materi dan pihak yang menerima materi mau tidak mau dituntut untuk mengerti bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut. Dalam hal ini pula ditemukan peran pemerintah dalam menunjang pendidikan secara daring yaitu dengan adanya pemberian bantuan kuota internet gratis bagi para siswa dan tenaga pendidik yang akan diberikan setiap bulan.

SMK Sandikta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) unggulan yang ada di Kota Bekasi yang memiliki empat jurusan, diantaranya Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola

Perkantoran dan Bisnis Daring dan Pemasaran. Sekolah ini pun juga terkena dampak dari adanya penyebaran Covid-19, maka dari itu sekolah ini menerapkan metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Dengan adanya metode pembelajaran baru seperti ini pasti akan menuai pro dan kontra serta berbagai reaksi dari berbagai kalangan, seperti dari pihak tenaga pendidik atau guru maupun para siswanya. Hal ini dikarenakan tidak semua pihak dapat menerima dan mengerti sistem baru yang telah ditetapkan ini, dan sampai saat ini masih menjadi problema di berbagai kalangan perihal tingkat keefektivitasan sistem/metode tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Peserta Didik Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK Sandikta Bekasi”.

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Sandikta Kota Bekasi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga yang berjumlah 72 orang, sementara sampel terjangkau dalam penelitian ini ada 7 orang yang terdiri dari Wakil Kepala Sekolah SMK Sandikta, Guru Kelas dan Peserta Didik. Pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (*virtual*) seperti melalui telepon, aplikasi *zoom meeting*, aplikasi Whatsapp dan lain sebagainya. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan pengolahan data kualitatif.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Olahan data hasil penelitian

1. Guru kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (W01)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 pada pukul 07:00 - 09:40. W01 sudah melakukan proses pembelajaran dengan persentase (%) sebagai berikut: baik 21, cukup 5, dan kurang 0. Peneliti melihat saat W01 memulai pembelajaran di kelas dengan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, serta guru melakukan absen kepada siswa. Banyak siswa yang sangat serius saat memperhatikan W01 menjelaskan materi sambil melakukan sesi tanya jawab secara lisan dan menjawab soal yang di presentasi.

Saat W01 melakukan sesi tanya jawab beberapa siswa angkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga siswa langsung mengerti pelajaran yang dipelajari pada hari itu. Hingga pembelajaran selesai W01 juga membahas kembali materi yang sudah di pelajari dan memberitahukan tentang tugas yang akan dikerjakan setelah selesai pembelajaran secara daring. Kemudian dilanjutkan dengan doa selesai pembelajaran. Dalam penggunaan media, pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom meeting*, aplikasi *power point* dan video pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti materi yang dipelajari bersama. Penggunaan strategi atau model pembelajaran daring W01 menggunakan model pembelajaran langsung berbasis daring. Selanjutnya penggunaan evaluasi pembelajaran daring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa dan mengerjakannya dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk volume suara dan tata bahasa yang digunakan sudah sangat jelas dan lantang sehingga siswa mendengarkan materi pembelajaran dengan sangat baik. Sikap siswa dalam pembelajaran siswa sangat tertib dan aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jadi, menurut peneliti setelah melakukan observasi di kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga maka guru di sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan untuk kegiatan zoom meeting siswa sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik.

2. Wakil Kepala Sekolah SMK Sandikta (W02)

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 pada pukul 07:00-09:40 W02 sudah melakukan proses pembelajaran dengan persentase (%) sebagai berikut: baik 21, cukup 5, dan kurang 0. Peneliti melihat saat W02 memulai pembelajaran di kelas dengan berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, serta guru melakukan absen kepada siswa yang belum hadir. Siswa mendengarkan pembelajaran dengan baik dan serius.

Saat W02 melakukan sesi tanya jawab hanya beberapa siswa angkat tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga hanya beberapa siswa langsung mengerti pelajaran yang dipelajari. Hingga pembelajaran selesai W02 memberitahukan tentang tugas yang akan dikerjakan setelah selesai pembelajaran secara daring. Kemudian dilanjutkan dengan doa selesai pembelajaran. Dalam penggunaan media, pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting, aplikasi power point dan video pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti materi yang dipelajari. Penggunaan strategi atau model pembelajaran daring W02 menggunakan model pembelajaran langsung berbasis daring. Selanjutnya penggunaan evaluasi pembelajaran daring dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa dan mengerjakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk volume suara dan tata bahasa yang digunakan sudah sangat jelas, lantang, dan tegas sehingga siswa mendengarkan materi pembelajaran dengan sangat baik. Jadi, menurut peneliti setelah melakukan observasi di ruang Wakil Kepala Sekolah maka guru di sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun untuk penguasaan kelas saat zoom meeting berlangsung kurang.

Hasil Wawancara

1. Guru kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (W01)

Menurut W01 proses pembelajaran daring di SMK Sandikta kurang memadai sekali, ada yang memberikan tugas melalui classroom atau melalui zoom meeting itu hanya beberapa siswa saja yang mengikuti. Tugas mereka juga ada yang memberikan dan juga tidak ada yang memberikan, jadi permasalahannya seperti itu yang tidak efektif. Kalau melalui zoom meeting ada siswa yang belum siap, ada yang bangunnya kesiangan, jadi tidak semua mengikuti. Menurut W01 tingkat efektivitas di SMK Sandikta yaitu lancar, yang mengikuti tetap mengikuti, yang tidak mengikuti ya tetap tidak mengikuti. Tetapi pada masa nanti sudah tidak pandemi lagi siswa akan menanyakan tugas dan penjelasan kembali yang kemarin, jadi siswa mempunyai rasa tanggung jawab. Walaupun dalam tingkat pembelajarannya untuk daring sangatlah kurang.

Menurut W01 pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka, tetapi melalui platform yang dilakukan pembelajaran secara online. Tidak langsung tatap muka, tetapi kalau disini kita memakai classroom, whatsapp grup kelas. Jadi form yang dipakai tidak secara langsung. Bisa juga kita memakai aplikasi zoom meeting untuk pembelajaran seluruh

kelas. Dalam pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan karena siswa hanya sebagian saja yang mengikuti dan beda saat tatap muka, kalau tatap muka kita bisa melihat secara langsung walaupun secara link zoom meeting juga hanya beberapa siswa.

Saat pembelajaran daring guru memiliki banyak sekali kesulitan seperti kurang aktifnya anak, bukan siswanya yang menunggu gurunya tetapi gurunya yang menunggu siswanya. Terkadang kalau dikasih contoh soal mereka tidak langsung mengerti, tetapi kalau tatap muka langsung mengerti dan langsung mengerjakan. Pokoknya banyak kedalanya saat pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring sangat sulit dilaksanakan, karena tidak ada tatap muka dan tidak semua siswa mengikutinya. Jadi kurang efektif dilakukan tidak ada proses interaksi secara langsung dengan siswa.

Untuk jenis kesulitan yang dialami oleh W01 adalah seperti tugas, kehadiran, masalah jaringan, guru-guru yang tidak tahu teknologi dan banyak sekali kesulitannya. Tetapi kita mengikuti arus, sesuai dengan online. Tugas itu ada sebagian beberapa siswa tidak semua siswa selalu ada yang cepat. Sama dengan tatap muka tergantung siswa tersebut. Itu saja kesulitan yang dialami guru. Saat pelaksanaan pembelajaran daring antara guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran daring. Tidak seperti siswa SD yang ikut terlibat pasti orang tuanya.

Dalam suka dan duka yang guru alami selama pembelajaran daring, untuk suka: waktu pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel secara online sedangkan duka: kehadiran, siswa sering kesiangan, guru sudah siap tetapi siswanya belum siap sama sekali, siswa ada yang terlambat bangun dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa. Saat pembelajaran berlangsung rata-rata banyak siswa yang mengerti dan nanti kalau misalkan daring akan di kirim melalui classroom maupun whatsapp grup kelas dan mereka akan mengerti. Setelah itu jika sudah tatap muka, kita akan ulang kembali. Secara otomatis banyak siswa yang tidak memahami dan mengerti, hanya pemberitahuan saja. Hasil belajar saat pembelajaran daring siswanya langsung pada respon dan memuaskan.

Dampak yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring adalah terlambat bangun, kesiangan, baru buka handphone, terkadang juga permasalahannya paket kuota, masalah jaringan internet yang kadang-kadang error sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Wakil Kepala Sekolah SMK Sandikta (Ibu W02)

Menurut W02 Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau dirumah, tetapi tetap menerapkan kedisiplinan, kejujuran dalam melakukan kegiatan tersebut. Jika anak itu tidak ikut berpartisipasi hanya suara saja atau tidak memunculkan wajah, maka dianggap anak tersebut tidak hadir. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa efektif tetapi sulit untuk mencapai ketuntasan dalam melihat kd-kd yang dipelajari dalam materi itu. Pembelajaran daring sangat sulit dilaksanakan karena, rata-rata anak di lingkungan SMK Sandikta ekonomi menengah kebawah. Kadang-kadang ketika melaksanakan kegiatan daring masih 50% anak yang belum ikut dikarenakan alasannya tidak mempunyai kuota. Akhirnya guru tersebut menindaklanjuti anak tersebut disuruh datang kesekolah dan memberikan tugas kepada siswa yang tidak ikut ketika melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat sulit dilaksanakan karena 1. kurang disiplinnya anak tersebut terlebih disiplin waktu, ketika guru tersebut sudah menginformasikan untuk melakukan zoom meeting pada jam pertama anak-anak belum siap untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran melalui zoom meeting tersebut. 2. Kurangnya kesadaran anak itu ingin tahu terhadap matapelajaran yang diberikan pada

waktu itu. 3. Kurangnya ekonomi orang tua karena dampak dari Covid-19 ini, akhirnya anak tersebut tidak mempunyai kuota.

Jenis kesulitannya adalah ketika waktu zoom meeting anak-anak belum siap, hanya 20% anak tepat waktu. Setelah itu 1 jam kemudian baru mengikuti 70%. Jarang 100% diikuti oleh anak. Alasannya karena kendala kuota dan handphone. Kadang-kadang satu keluarga itu handphonenya hanya satu atau dua digunakan oleh orang tua atau ayahnya dan ibunya serta adiknya, akhirnya anak tersebut menunggu setelah selesai kedua orang tua dan adiknya mengerjakan atau melakukan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring semua guru SMK Sandikta yang berjumlah 59 guru.

Dalam suka dan duka yang guru alami selama pembelajaran daring, suka: karena menghemat waktu dan cepat materi diberikan jika anaknya ikut semua, sedangkan duka: jika kita mengadakan zoom meeting karena kuota kita terbatas, akhirnya hanya 50% dari 9 kelas yang mengikuti zoom meeting. Saat pembelajaran berlangsung terdapat sebagian siswa yang paham dan sebagian siswa yang tidak paham karena yang tidak paham tidak mengikuti proses pembelajaran melalui daring. Bagaimana tindaklanjutnya yang tidak mengikuti daring, diharapkan siswa tersebut datang untuk menemui gurunya atau diadakan pembelajaran melalui zoom meeting ulang di hari dan waktu yang berbeda. Jadi guru akan menjelaskan ulang pada saat ketemu di offline dan guru tersebut akan memberikan waktu untuk mempelajari kembali matapelajaran yang belum dimengerti atau yang belum dipahami.

Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring adalah kurang efektif dan kurang mencapai target yang diharapkan, kendalanya rata-rata siswa tidak mempunyai kuota. Dampak yang terjadi saat pembelajaran daring adalah kurangnya motivasi dari orang tua karena pembelajaran daring dilakukan dirumah tanpa bantuan orang tua tidak akan terjadi proses pembelajaran melalui zoom meeting atau online tersebut. Jadinya siswa kurang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan dari sekolah, tetapi tidak semua siswa yang tidak mengerti. Ada juga siswa yang nilainya bagus, di setiap pertemuan selalu hadir dan selalu mengikuti zoom meeting. Tetapi hanya sekian persen.

3. Peserta Didik A

Menurut Peserta Didik A pembelajaran daring sudah cukup efektif terutama dalam masa pandemi seperti ini sehingga kita dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung adalah saat zoom meeting, mengisi absensi dan mengerjakan tugas. Pembelajaran daring cukup memuaskan karena kita bisa mendapatkan lebih banyak referensi. Saat pembelajaran daring ada keluhan yang dialami oleh siswa karena bangun pagi, jaringan, tidak ada interaksi, dan mudah bosan. Dalam kekurangan yang siswa alami selama pembelajaran daring adalah tidak dapat melakukan interaksi, kondisi jaringan, dan device yang kurang menantang. Kelebihan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah bisa belajar dimana saja dan kapan saja, lebih punya waktu.

4. Peserta didik B

Menurut Peserta Didik B pembelajaran daring tidak efektif karena banyak kendala yang terjadi selama pembelajaran daring. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung adalah saat belajar dan bermain quiz. Pembelajaran daring kurang memuaskan karena banyaknya kendala yang terjadi saat belajar. Saat pembelajaran daring ada keluhan yang dialami oleh siswa yaitu masalah jaringan dan server suka error. Dalam kekurangan yang siswa alami selama pembelajaran daring adalah kalau keadaan nya lagi tidak bagus, siswa jadinya tidak paham dalam

pembelajaran. Kelebihan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah belajarnya lebih santai.

5. Peserta Didik C

Menurut Peserta Didik C pembelajaran daring tidak efektif karena membuatnya tidak semakin mengerti dan paham. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung adalah saat zoom meeting. Pembelajaran daring tidak memuaskan karena semakin tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Saat pembelajaran daring ada keluhan yang dialami oleh siswa yaitu jaringan yang tidak stabil dan semakin tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan. Dalam kekurangan yang siswa alami selama pembelajaran daring adalah semakin tidak mengerti dan tidak paham. Kelebihan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah bisa belajar sambil makan, bangun tidur telat, bisa belajar sambil rebahan dan bisa sambil main handphone.

6. Peserta Didik D

Menurut Peserta Didik D pembelajaran daring tidak efektif karena membuat kita jadi menjadi tidak mengerti dalam pelajaran. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung adalah saat zoom meeting. Pembelajaran daring tidak memuaskan karena pelajaran yang dimengerti menjadi lebih sedikit yang tidak dimengerti. Saat pembelajaran daring ada keluhan yang dialami oleh siswa yaitu menjadi lebih malas belajar. Dalam kekurangan yang siswa alami selama pembelajaran daring adalah menjadi lupa waktu dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Kelebihan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah bisa mengerjakan tugas kapan saja.

7. Peserta Didik E

Menurut Peserta Didik E pembelajaran daring tidak cukup efektif karena sudah untuk memahami. Hal-hal yang dilakukan siswa dalam pembelajaran daring berlangsung adalah saat zoom meeting. Pembelajaran daring tidak memuaskan karena kurangnya penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Saat pembelajaran daring ada keluhan yang dialami oleh siswa yaitu sulit untuk bertanya secara langsung dan sulit untuk di mengerti. Dalam kekurangan yang siswa alami selama pembelajaran daring adalah sulit untuk memahami proses dalam pembelajaran. Kelebihan yang dialami siswa saat pembelajaran daring adalah santai dalam mengerjakan tugas.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka pengertian pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sudut pandang lain, pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Dasopang, 2017). Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Dewi, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan seluruh pendidikan di Indonesia melarang siswa untuk datang ke sekolah sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Maka dari itu sekolah berpikir untuk melakukan pembelajaran daring melalui zoom meeting, agar siswa terhindar dari berkerumun dengan teman sebaya sehingga angka penyebaran Covid-19 semakin kecil (Ropita et al., 2022).

SMK Sandikta menerapkan pembelajaran daring melalui zoom meeting dengan waktu pembelajaran selama 40 menit pada setiap pertemuan. Kemudian setelah

pembelajaran selama 40 menit selesai dilaksanakan siswa diberikan tugas ataupun penilaian harian yang sudah dipersiapkan oleh guru kelas masing-masing. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online melalui jaringan internet tanpa adanya proses tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka secara langsung di kelas sehingga siswa langsung mengerti materi pembelajaran, namun pembelajaran daring ini juga memberikan solusi agar guru dan siswa dapat terhindar dari penularan Covid-19.

Sebagai guru kelas pembelajaran daring sangat peran guru sangat penting, karena guru merencanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlaku. Pada proses pembelajaran daring guru adalah media pengajar sebagai penyalur pesan kepada siswa agar siswa dapat mengerti pembelajaran yang sudah dilakukan dikelas. Guru juga berperan sebagai motivator, supaya siswa dapat percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring walaupun terdapat suka dan duka yang dialami oleh guru maupun siswa. Peran guru juga sebagai membuat metode alternatif salah satunya pembelajaran daring karena guru di tuntut untuk dapat berpikir kreatif dan aktif saat pengelolaan kelas secara daring. Lalu guru juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara daring oleh masing-masing siswa agar dapat mengerti materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru melalui zoom meeting (Vhalery et al., 2021a; Vhalery et al., 2021b).

Sebagai peserta didik pembelajaran daring sangat tidak efektif dilakukan karena pembelajaran menjadi tidak mengerti dan jadi tidak paham. Hal yang siswa lakukan ketika pembelajaran daring rata-rata menggunakan aplikasi zoom meeting. Selama pembelajaran daring siswa tidak mendapatkan ilmu yang memuaskan karena banyaknya pembelajaran yang semakin tidak di mengerti dan sulit mendapatkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran daring siswa juga mendapatkan keluhan seperti masalah jaringan atau server yang lagi eror, tidak dapat berinteraksi secara langsung bersama teman maupun guru dan mudah bosan.

Pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan dan kelebihan saat siswa mengikutinya, kekurangannya seperti kondisi jaringannya yang suka eror yang menjadi siswa tidak semakin paham penjelasan dari guru, sulit dalam memahami proses suatu pembelajaran yang dilakukannya dan tidak dapat berinteraksi secara langsung. Kelebihannya seperti belaja lebih santai, mengerjakan tugas bisa kapan saja dan dimana saja dan lebih punya waktu banyak.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 peserta didik kelas X akuntansi keuangan dan lembaga di SMK Sandikta Bekasi, maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai simpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran daring, perumusan tujuan pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran daring sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam Pembelajaran daring untuk materi yang di pelajari oleh guru sudah sesuai dengan RPP dan saat penyampaian materi sudah sangat jelas disampaikan kepada siswa. Untuk media yang dipakai guru bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan. Media yang digunakan adalah zoom meeting dan video pembelajaran. Untuk penggunaan media, siswa sudah mengerti dan cepat memahami cara penggunaan media di zaman sekarang.
2. Dalam pembelajaran daring strategi / model pembelajaran yang dipakai di kelas sudah sangat baik, sehingga guru dengan luwes sudah menguasai startegi tersebut. Strategi adalah sebuah perencanaan dalam pembuatan suatu pembelajaran di dalam kelas.

Untuk penggunaan strategi bagi siswa sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa supaya siswa dapat mengerti materi pembelajaran. Pembelajaran daring untuk evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kejelasan prosedur, agar siswa mendapatkan hasil yang baik dan bagus. Dalam pengambilan evaluasi belajar, siswa dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

REFERENCES

- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ropita, R., Syahrudi, S., & Vhalery, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online Di Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Ganesha Satria Depok. *Jurnal Edukasi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-7.
- UNESCO. (2020). *From COVID-19 learning disruption to recovery: A snapshot of UNESCO's work in education in 2020*. Diakses melalui: <https://www.unesco.org/en/articles/covid-19-learning-disruption-recovery-snapshot-unescos-work-education-2020>.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium*, 2(1), 28-36.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online "Zoom" Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215-225.